

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BAYI USIA 1-12 BULAN DI PUSKESMAS PAHANDUT PALANGKA RAYA

Mariaty Darmawan*¹, Desi Kumala¹, Angga Arsesiana¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

Korespondensi Penulis: Telp: 0811521683 Email: darmawanmariaty@gmail.com

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan sering menempati urutan pertama angka kesakitan balita. ISPA adalah suatu keadaan dimana saluran pernafasan (hidung, pharing dan laring) mengalami inflamasi yang menyebabkan terjadinya obstruksi jalan nafas dan akan menyebabkan retraksi dinding dada pada saat melakukan pernafasan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik Sampling yang digunakan adalah non probability sampling (*Aksidental Sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang serta diuji dengan uji statistik *Chi square*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan uji statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu' dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan menunjukkan nilai *significancy P value* < nilai α dengan tingkat *significancy* $\alpha = 0,05$. Nilai *significancy* menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *Sig. (2-sided)* untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,001, dan untuk sikap sebesar 0,002.

Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif terdapat hubungan yang signifikan terhadap kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan dengan *P value* $0,001 < 0,05$ untuk tingkat pengetahuan dan untuk sikap *P value* $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, ASI eksklusif, ISPA.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada bayi di negara sedang berkembang selain itu juga menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. ISPA akan menyerang *host* apabila ketahanan tubuh (immunitas) menurun. Bayi adalah kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit (Prabowo, 2012: 203). Supaya dapat mencapai derajat kesehatan bayi yang optimal dimulai dari keluarga dan peran orang tua dalam pencegahan dan kekambuhan ISPA merupakan salah satu hal penting yang harus diketahui. Menghilangkan atau mengurangi kemungkinan yang dapat meningkatkan potensi bayi terkena ISPA, maka diperlukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai ASI eksklusif (Effendy, 2001: 63).

Data badan penelitian kesehatan World Health Organization (WHO) tahun 2012 insiden ISPA di Negara berkembang dengan angka kematian bayi di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia bayi. ISPA lebih banyak di Negara berkembang dibandingkan di Negara maju dengan persentase masing-masing sebesar 25%-30% dan 10%-15%. India, Bangladesh, Indonesia, dan Myanmar merupakan negara dengan kasus kematian bayi akibat ISPA terbanyak. Prevalensi ISPA di Indonesia pada tahun 2013 adalah 25,0% tidak jauh berbeda dengan prevalensi pada tahun 2007 sebesar 25,5%. Prevalensi ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 25,8% dan <1 tahun sebesar 22,0% (Riskesdas, 2013). ISPA mengakibatkan sekitar 20% - 30% kematian pada bayi (Depkes RI dalam Harahap, 2010: 76). Secara global se-Kalteng, jumlah penderita ISPA sudah mencapai 83.595 jiwa. Terdiri dari Januari 16.225 jiwa, Februari 13.895 jiwa, Maret

15.293 jiwa, April 12.528, Mei 9.919 jiwa, Juni 12.776 jiwa, Juli 2.959 jiwa dan Agustus 2015. Penderita ditemukan dan ditangani sebanyak 771 kasus (3,55%). Perkiraan kasus sangat meningkat dibandingkan tahun 2014 diperkirakan 22.302 (10%) kasus dari 223.018 jumlah bayi yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Menurut penelitian Ariefudin di daerah Tegal (Jawa Tengah) tahun 2010, bayi yang diberi ASI eksklusif ternyata jarang mengalami ISPA, dari 72 bayi ternyata yang sering mengalami ISPA hanya 16 bayi. Berdasarkan data dari Puskesmas Pahandut angka kejadian ISPA pada bayi kurang dari 1 tahun yang berkunjung selama tahun 2013 sebanyak 796 kunjungan, tahun 2014 sebanyak 883 kunjungan, tahun 2015 sebanyak 1024 kunjungan. Berdasarkan data tersebut nampak terjadi peningkatan angka kejadian ISPA pada bayi usia kurang dari 1 tahun. Selama bulan Januari sampai dengan Maret 2016 saja sebanyak 174 kunjungan. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2016 di Puskesmas Pahandut Palangka Raya, pada 10 orang ibu yang memiliki bayi diketahui 4 ibu menyusui bayinya secara eksklusif dan 6 orang ibu yang menyusui bayinya tetapi diselingi dengan pemberian susu formula serta masih kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Ibu-ibu beralasan karena banyaknya pekerjaan rumah tangga dan membantu suaminya mencari nafkah, serta ibu-ibu yang mempunyai masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar sehingga membuat ibu-ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Peran orang tua sangat penting agar terjadi intervensi secara langsung dari keluarga terhadap bayi. Intervensi antara keluarga dengan bayi tentu saja akan berdampak pada kesehatan bayi, mengingat pada fase ini tingkat kekebalan tubuhnya masih sangat rendah sehingga bayi sangat rentan untuk terkena penyakit. Rendahnya asupan gizi, tidak dilakukannya imunisasi pada

bayi akan menyebabkan resiko terkena penyakit pada bayi semakin besar (Rahadya, 2009: 209). Salah satu penyakit yang paling sering menyerang bayi adalah penyakit ISPA yang meliputi saluran pernafasan atas dan saluran pernafasan bawah. Penyakit ini sangat rentan mengenai bayi disebabkan sistem kekebalan tubuh bayi mudah menurun dan masih sangat rendah dibandingkan orang dewasa. Bayi yang diberi ASI eksklusif secara khusus terlindung dari serangan penyakit sistem pernapasan dan pencernaan diantaranya yaitu diare dan ISPA. Hal itu disebabkan zat-zat kekebalan tubuh di dalam ASI memberikan perlindungan langsung melawan serangan penyakit. Telah dibuktikan pula bahwa terdapat unsur-unsur di dalam ASI yang dapat membentuk sistem kekebalan melawan penyakit-penyakit menular dan membantunya agar bekerja dengan benar. Seorang ibu harus memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan untuk mencegah

terjadinya ISPA. Sudah barang tentu seorang ibu harus mempunyai pengetahuan tentang hal tersebut, pengetahuan yang dimiliki akan menimbulkan sikap pada ibu untuk mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

ISPA sering menyerang bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif, kebanyakan ibu yang kurang pengetahuan tentang manfaat dari ASI eksklusif tidak memberikan ASI kepada bayinya sehingga bayi rentan terkena ISPA. Peran tenaga kesehatan sendiri dalam menangani hal tersebut adalah memberikan pendidikan kesehatan pada ibu mengenai ASI eksklusif. Setelah ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif diharapkan ibu juga mempunyai sikap yang baik untuk mau menyusui bayinya agar terhindar dari penyakit ISPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional* (Nursalam, 2014:157). Sampling yang digunakan pada saat penelitian adalah *Aksidental Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu (Hidayat, 2009: 74).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat berkunjung ke Puskesmas Pahandut Palangka Raya, dan yang memenuhi kriteria inklusi.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan, yaitu pada tanggal 15 Juni – 29 Juni 2016.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner dan lembar observasi. *Informed Consent* diberikan oleh peneliti kepada ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan yang akan diteliti sebelum

pengisian kuesioner. Pengumpulan data akan dilakukan secara langsung dari ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan. Kuesioner yang akan diisi disesuaikan dengan jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Analisis data dilakukan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan tabel dan diagram pie 3 dimensi tentang distribusi tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Sedangkan frekuensi responden meliputi: umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan perbulan, jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah, apakah bayi ibu mendapatkan ASI, Sumber informasi tentang ASI eksklusif, umur bayi, jenis kelamin, berat badan bayi, apakah bayi mendapatkan ASI eksklusif, bayi sudah makan atau belum, dan jenis

makanan bayi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dependen dan independen, terdapat hubungan yang bermakna bila nilai $p \text{ value} < (\alpha = 0,05 \text{ atau } 5\%)$ dilakukan dengan uji *Chi Square*.

Prinsip etika penelitian tetap dilakukan untuk melindungi subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 1-12 Bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Tabel 4.1 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya tanggal penelitian 15 Juni sampai 29 Juni 2016.

Variabel	Kejadian ISPA						P Value
	Ya		Tidak		Total		
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%	e
Baik	1	14,3	6	85,7	7	100	0,00
Cukup	5	50	5	50	10	100	
Kurang	1	88,9	2	11,1	3	100	
Total	2	63	3	37	5	100	

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang yang memiliki bayi dengan ISPA sebanyak 88,9% (16 bayi) dan tidak ISPA sebanyak 11,1% (2 bayi). Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang yang memiliki bayi dengan ISPA sebanyak 50% (5 bayi) dan tidak ISPA sebanyak 50% (5 bayi). Sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 7 orang yang memiliki bayi dengan ISPA sebanyak 14,3% (1 bayi) dan tidak ISPA sebanyak 85,7% (6 bayi).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di peroleh *P Value* sebesar 0,001 dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$) yang artinya *P Value* $< 0,05$ maka hipotesis alternatif atau H_a/H_1 dapat diterima, ini berarti terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan.

2. Analisa Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 1-12 Bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Tabel 4.2 Hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya tanggal penelitian 15 Juni sampai 29 Juni 2016.

Variabel Sikap	Kejadian ISPA				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Sangat Setuju	1	16,7	5	83,3	6	100	0,002
Setuju	1	20	4	80	5	100	
Tidak Setuju	15	78,9	4	21,1	19	100	
Sangat Tidak Setuju	5	100	0	0	5	100	
Total	22	63	13	37	35	100	

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas jumlah ibu mempunyai sikap tidak setuju sebanyak 19 orang yang memiliki bayi dengan ISPA sebanyak 78,9% (15 bayi, dan tidak ISPA sebanyak 21,1% (4 bayi). Pada ibu yang mempunyai sikap sangat setuju sebanyak 6 orang yang memiliki bayi dengan ISPA 16,7% (1 bayi) dan tidak ISPA sebanyak 83,3% (5 bayi). Pada ibu yang mempunyai sikap setuju sebanyak 5 orang yang memiliki bayi dengan ISPA sebanyak 20% (1 bayi) dan

tidak ISPA sebanyak 80% (4 bayi). Sedangkan pada ibu yang mempunyai sikap sangat tidak setuju sebanyak 5 orang yang memiliki bayi dengan ISPA sebanyak 100% (5 bayi) dan yang tidak ISPA sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di peroleh *P Value* sebesar 0,002 dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$) yang artinya *P Value* < 0,05 maka hipotesis alternatif atau H_a/H_1 dapat diterima, ini berarti terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 1-12 bulan.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* antara tingkat pengetahuan dengan kejadian ISPA, diperoleh nilai *P Value* = 0,001 (*P Value* < 0,05), sehingga berdasarkan hasil

tersebut maka H_0 di tolak dan H_a/H_1 diterima yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang (Budiman, 2013: 4). Menurut Notoatmodjo (2002: 122) dalam Dewi 2010, cara memperoleh pengetahuan didapat dari berbagai macam cara, salah satunya berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman ini merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat menjadi acuan untuk bertindak didalam kesehatan. Responden dapat melihat bayi ibu lain yang terkena ISPA. Responden dapat mempelajari penyebab dan hal-hal apa saja yang patut responden lakukan untuk dapat mencegah bayinya terkena ISPA salah satunya dengan cara pemberian ASI

eksklusif pada bayi. Pengetahuan yang dimiliki responden tersebut apabila diikuti dengan urutan perubahan perilaku, maka responden tersebut dapat melakukan pencegahan kejadian ISPA pada bayinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Sari (2012) yang membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang IMD terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu di rumah susun Bandung Bondowoso mengatakan, bahwa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Informasi atau media massa juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Hasil dari penelitian Yani Meidelwita (2012) yang membahas tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian ISPA pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Wilayah Kerja Puskesmas Air Haji mengatakan, bahwa terdapat

Pengaruh yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,05 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitiannya adalah pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya ISPA pada bayi usia 6-12 bulan.

Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi tentang ASI eksklusif dan kejadian ISPA pada bayi maka dapat mempertinggi partisipasi seseorang terhadap pencegahan penyakit ISPA pada bayi. Pada penelitian ini pengetahuan ibu kurang disebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan dan sumber informasi yang diperoleh responden. Untuk tingkat pendidikan dari hasil penelitian mayoritas ibu-ibu berpendidikan tamat SMP dan SD. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden banyak yang masih rendah sehingga pengetahuan ibu juga rendah. Sedangkan sumber informasi kebanyakan responden mendapatkan informasi dari media

elektronik seperti TV, Radio, dan lain sebagainya. Informasi yang didapat tidak setiap hari dan masih sedikit, sehingga informasi yang didapatkan responden kurang akurat, informasi yang kurang akurat akan membuat pengetahuan ibu menjadi kurang.

Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 1-12 Bulan.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* antara sikap ibu dengan kejadian ISPA, diperoleh nilai $P Value = 0,002$ ($P Value < 0,05$), sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H_0 di tolak dan H_a/H_1 diterima yaitu ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Menurut Notoatmodjo (2010: 140) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek dan manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku

yang tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Kepatuhan adalah sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Prijadarminto, 2010: 35). Dalam proses kepatuhan perubahan perilaku individu baru dapat menjadi optimal jika perubahan tersebut terjadi melalui proses internalisasi, dimana perilaku yang baru itu dianggap bernilai positif bagi diri individu dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lain dari hidupnya (Niven, 2008: 198).

Supaya ibu memiliki sikap yang baik dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi maka kita harus meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan memberikan motivasi bahwa ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk buah hati ibu sehingga sikap ibu dalam pemberian ASI

eksklusif menjadi positif. Kegiatan yang mungkin dapat dilakukan adalah melakukan penyuluhan di posyandu-posyandu di wilayah puskesmas, mengadakan kegiatan yang menarik sehingga meningkatkan jumlah peserta posyandu untuk datang dan melakukan kunjungan rumah bagi ibu yang tidak hadir di posyandu. Jika kegiatan seperti itu berjalan dengan lancar maka pemerintah akan dapat melindungi generasi bangsa dari kecacatan, kesakitan dan kematian sehingga negara memiliki generasi penerus yang sehat dan berkualitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Pahandut Palangka Raya, yang telah memberikan ijin dan tempat untuk penelitian dan kepada tim yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul Hidayat, Azis. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Alimul Hidayat, Azis. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Alimul Hidayat, Azis. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, Saifudin. 2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberi.
- Budi, S. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012*, halaman 34. Diakses 14 Maret 2016.
- Budiman, Agus Riyanto. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badrul. 2008. *Bedah ASI: Kajian dari berbagai Sudut pandang Ilmiah*. Jakarta: IDAI.
- Chandra, Budiman. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2012. *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Ditjen pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
- Hidayat, S. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Hargi, Jaya.P. 2013. *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Jurnal Penelitian. Universitas Jember.
- Kunoli J. Firdaus. 2012. *Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis*. Jakarta: TIM
- Kristina. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Senam Kaki terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Pahandut Palangka Raya*. Skripsi. STIKes Eka Harap Palangka Raya. Maryani, D.R. 2012. *Hubungan antara kondisi lingkungan rumah dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang*. Jurnal Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Maidelwita, Yani. 2012. *Pengaruh Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Penelitian. STIKes Mercubaktijaya Padang.
- Noorhidayah, Widya Sari. 2014. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Volume 6 Nomor 1*. Jurnal Penelitian. STIKes Sari Mulia Banjarmasin.
- Nopianus. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Bawan Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah*. Skripsi. STIKes Eka Harap Palangka Raya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, Ed 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah & Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Jakarta: Nuha Medika.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Riksani. 2012. *Keajaiban ASI, Ed 1*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Roesli. 2011. *Mengenal ASI Eksklusif, Ed 2*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sukmawati, Diana. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Keterpaparan Iklan Susu Formula Selama Kehamilan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu 2 dan 4 Desa Pakualam Kecamatan Pakuhaji Tangerang*. Skripsi. Universitas Esa Unggul.
- Sari, Aprillia. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang IMD terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu di Rumah Susun Bandung Bondowoso*. Jurnal Penelitian. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wijaya, Pebro. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Peran Keluarga dalam Bidang Kesehatan di RT 003 RW 17 Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya*. Skripsi. STIKes Eka Harapan Palangka Raya.
- Zulfan Saam, Sri Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.